

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki pulau yang tersebar dimana-mana, selain itu Indonesia sangat terkenal dengan banyak pulau dibandingkan negara lainnya. Dan Indonesia yang terkenal dengan banyak pulau, setiap pulau mempunyai keunggulan dibidang pariwisata. Pariwisata dapat diartikan sebagai salah satu industri yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menyediakan lapangan kerja baru, peningkatan penghasilan, meningkatkan kualitas standar hidup dan kesejahteraan masyarakatnya serta mampu menstimulasikan sektor produktif lainnya. Selain itu, pariwisata sebagai sektor yang kompleks juga mampu merealisasikan industri klasik seperti kerajinan tangan, cinderamata, penginapan dan transportasi (Wahab:1975).

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah “berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pengusaha”. Menurut WTO atau World Tourism Organization (1999), pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

Klaten merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Klaten merupakan kota dimana banyak terdapat pariwisata yang orang masih belum mengenalnya. Salah satu wilayah dengan perkembangan sektor pariwisata yang cukup baik adalah Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten berada di Provinsi Jawa Tengah dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali di sebelah Utara, Kabupaten Sukoharjo di sebelah Timur, Kabupaten Gunungkidul (DIY) di sebelah Selatan dan Kabupaten Sleman (DIY) di sebelah Barat.

Kabupaten Klaten merupakan salah satu kabupaten yang memiliki cukup banyak destinasi wisata, terutama wisata air. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Objek Wisata Air yang beberapa diantaranya berasal dari sumber mata air alami. Objek Wisata Air ini sangat berpotensi untuk dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai tujuan wisata bagi wisatawan baik lokal maupun luar daerah ataupun luar negeri. Pariwisata yang ada di klaten utamanya seperti wisata baru yang mengundang banyak wisatawan di luar kota klaten. Wisata tersebut adalah wisata Umbul Ponggok.

Umbul Ponggok merupakan salah satu objek wisata yang terletak di wilayah desa Ponggok, kabupaten Klaten, kecamatan Polanharjo yang terbilang sebagai objek wisata cukup baru ini mengundang banyak wisatawan

lokal maupun domestik karena keindahan alam dan wahana air di dalamnya. Objek Wisata Umbul Ponggok ini selain menyuguhkan keindahan alam dan airnya juga menyediakan sensasi alam *snorkeling* atau *diving* di air tawar. Selain objek wisata Umbul Ponggok, Kabupaten Klaten sendiri juga masih memiliki objek wisata lainnya seperti Candi Prambanan, Candi Sewu, Candi Kalasan, Candi Ratu Boko, Candi Ijo, Candi Palosan, Obyek Mata Air Cokro, Makam Pandanaran, Makam Ki Ronggo Warsito, Makam Ki Ageng Gribig, Deles Indah, Rowo Jombor, dll karena menunjukkan hasil yang signifikan. Umbul Ponggok sendiri memiliki karakteristik keindahan bawah laut yang sangat indah dan menyuguhkan pesona alam yang sangat menarik sehingga menjadikan wisatawan sangat tertarik untuk berwisata ke Umbul Ponggok.

Umbul Ponggok didirikan pada tahun 2012 waktu itu hanya berupa Objek Wisata Air yang biasa namun karena teknologi sudah semakin canggih Umbul Ponggok menjadi Objek Wisata di Kabupaten Klaten yang terkenal. Dilihat dari perkembangan dari tahun ke tahun Umbul Ponggok telah mengalami perubahan yang drastis. Dari tahun 2012 sampai tahun 2018 Umbul Ponggok telah memberikan kesejahteraan pada masyarakat Ponggok karena dari Pendapatan Pengelolaan Umbul Ponggok sendiri diberikan kepada masyarakat Ponggok yang diberikan Jaminan Kesehatan dan Pendidikan setiap KK di Umbul Ponggok.

Selain itu dibalik kesuksesan rekreasi Umbul Pongkok ada Badan Usaha yang mengelolanya yaitu BUMDes Tirta Mandiri yang didirikan pada tahun 2009 yang awalnya hanya mengelola usaha perdagangan pakan ikan dan pinjaman modal bagi masyarakatnya. Kemudian usaha tersebut dikembangkan ke sektor pariwisata Umbul Pongkok sebagai wahana rekreasi/wisata air. Dari sejak didirikannya pada tahun 2009, pendapatan BUMDes Tirta Mandiri menunjukkan peningkatan perkembangan pendapatan yang fantastis. Setelah ada usaha sektor Pariwisata Umbul Pongkok yang didirikan pada tahun 2012.

Perkembangan sektor pariwisata di suatu daerah akan mendatangkan berbagai manfaat bagi pemerintah diantaranya dalam hal pendapatan. Dengan adanya pariwisata dan adanya pendapatan yang berasal dari pajak, retribusi parkir, dan tiket masuk dapat mendorong Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu juga dapat mendatangkan devisa yang berasal dari wisatawan asing. Dengan keberadaan pariwisata juga akan mampu memperluas kesempatan lapangan pekerjaan baik dalam hal perbaikan sarana dan prasarana ataupun dari segi sektor usaha lainnya. Seiring bertambahnya pengetahuan akan manfaat pariwisata, pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata dapat memberikan keuntungan jangka panjang jika dikelola dan dipelihara dengan baik dengan menerapkan kesadaran dalam pemeliharaan lingkungan. Selain itu, untuk mencapai upaya tersebut perlu dilakukan kerjasama antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dan dapat dikoordinasikan dalam

menjaga kelestarian sumber daya alam yang ada di wilayahnya (Sasmi, 2016). Berikut adalah tabel jumlah pengunjung Objek Wisata Air yang berasal dari sumber mata air alami yang ada di Kabupaten Klaten.

**Tabel 1.1**  
Data Jumlah Pegunjung Objek Wisata Air di Kabupaten Klaten

No	Nama ObjekWista	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Objek Mata Air Cokro	36.857	45.749	53.360
2	Pemandian Jolotundo	8.000	8.840	8.807
3	Umbul Ponggok	65.000	167.445	367.000

*Sumber: Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Kab. Klaten dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Ponggok Tahun 2016*

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah pengunjung di Objek Mata Air Cokro, Pemandian Jolotundo dan Umbul Ponggok. Pengunjung Objek Mata Air Cokro mengalami peningkatan pengunjung setiap tahunnya dapat terlihat dari jumlah pengunjung tahun 2013 yaitu sejumlah 36.857 orang dan meningkat pada tahun 2014 sejumlah 45.749 orang dan tahun 2015 sejumlah 53.360 orang. Pada Objek Wisata Pemandian Jolotundo juga mengalami peningkatan jumlah pengunjung yaitu sejumlah 8.000 orang pada tahun 2013 meningkat menjadi 8.840 orang pada tahun 2014, pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu sejumlah 8.807 orang. Sedangkan pada Objek Wisata Umbul Ponggok mengalami peningkatan jumlah pengunjung yang tinggi dari Objek Wisata Mata Air Cokro dan Pemandian Jolotundo yaitu sejumlah 65.000 pada tahun

2013 meningkat dua kali lipat menjadi 167.445 pada tahun 2014 dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 367.000 pengunjung.

Objek Wisata Air tersebut menjadi salah satu destinasi wisata air yang unik dan menarik, karena Kabupaten Klaten sendiri banyak terdapat Objek Wisata Air. Namun dibandingkan dengan Objek Wisata Mata Air Cokro dan Pemandian Jolotundo, Objek Wisata Umbul Ponggok merupakan Objek Wisata Air yang dibidang baru sehingga bisa dilihat dari perbandingan jumlah pengunjung tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Umbul Ponggok memiliki daya tarik tersendiri karena wisatawan dapat merasakan *diving* atau *snorkling* di air tawar yang jernih dengan banyaknya ikan air tawar yang berwarna warni berkeliaran di dalam air. Umbul Ponggok ini memiliki ukuran panjang 70 meter dan lebar sekitar 40 meter dengan kedalaman antara 2-3 meter dengan air yang terus mengalir dan terdapat sumber mata air yang terus mengalir dan terdapat sumber mata air dari dasar kolam yang dialirkan melalui sungai sehingga membuat umbul selalu jernih dan tidak berbau meskipun terdapat banyak ikan di dalamnya.

Di dasar kolam pun terdapat keunikan lain yaitu disekitar sumber mata air terdapat semburan gelembung-gelembung kecil yang sangat indah. Fasilitas yang disediakan Umbul Ponggok juga cukup lengkap, para pengelola sudah menyediakan alat-alat *snorkeling* atau *diving* serta pelampung dan kamera bawah air yang disewakan. Di Umbul Ponggok juga tersedia kolam untuk

anak-anak lengkap dengan wahananya. Dari segi keamanan, di Umbul Pongok disediakan tim penolong yang selalu siap siaga mengawasi dan memberi pertolongan kepada para pengunjung jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu fasilitas yang disediakan seperti kamar mandi, mushola, warung makan yang menyajikan kuliner ikan, makanan ringan serta minuman.

Untuk mengembangkan suatu tempat wisata dengan pengelolaan sumber daya secara optimal ditujukan melalui kesesuaian tarif masuk dengan nilai manfaat/kepuasan yang sebenarnya dirasakan oleh wisatawan termasuk biaya pemeliharaan tempat wisata Umbul Pongok ini. Dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan dan pengembangan suatu potensi yang dimiliki suatu tempat wisata, maka sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah kunjungan dari suatu tempat wisata/rekreasi, serta respon yang timbul jika terdapat perubahan tarif masuk dari tempat wisata tersebut.

Obyek wisata Umbul Pongok merupakan sumber daya yang bersifat publik dimana konsumsi yang dilakukan seseorang terhadapnya, tidak akan mengurangi konsumsi orang lain terhadap barang tersebut. Selain itu barang publik memberikan manfaat ekonomi yang *intangibile* yaitu manfaat ekonomi yang tidak dapat dihitung secara riil karena belum memiliki nilai pasar seperti rasa nyaman, pemandangan yang indah, udara yang sejuk, wahana air yang mendukung, dan lain sebagainya. Jika dilihat dari harga tiket masuk yang

dibayar oleh pengunjung sebesar Rp 15.000,00 per orang diduga tidak sebanding dengan biaya pengelolaan dan pengembangan Wisata Umbul Pongok. Oleh karena itu perlu dihitung nilai ekonomi obyek wisata Umbul Pongok dengan menggunakan metode *Travel Cost Method (TCM)*.

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang atau biaya yang dikeluarkan dan waktu yang digunakan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi atau memperkirakan besarnya nilai benefit/manfaat dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang dikunjungi (Yakin, 1997). Dari hal tersebut kita dapat mengetahui tentang nilai manfaat ekonomi dari suatu tempat rekreasi yang diukur dari biaya perjalanan yang dikeluarkan. Selain biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung atau wisatawan ada juga faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan untuk berkunjung ke suatu objek wisata yaitu lamanya waktu yang digunakan untuk menempuh perjalanan semakin banyak, maka tingkat kunjungan semakin rendah dan begitu pula sebaliknya. Selain waktu, ada beberapa variabel sosio ekonomi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan berkunjung ke suatu obyek wisata/rekreasi seperti pendapatan, usia, pendidikan dan fasilitas. Untuk variabel sosioekonomi yang biasa digunakan diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan (Mill and Morison, 1985).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2010) yang berjudul “Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost*) di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo”. Penelitian tersebut menghasilkan analisis data yang diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan karakteristik responden berdasarkan tingkatan pendapatan, rata-rata pendapatan pengunjung adalah Rp 1.261.183,3, dengan tingkat umur rata-rata pengunjung berumur produktif antara 31-50 tahun. Untuk surplus Konsumen Pantai Glagah sebesar Rp 123.111.763,2 dan total WTP sebesar Rp 459,275/pengunjung. Dan kelima variabel bebas/independen yang digunakan yakni biaya perjalanan, pendapatan, pendidikan, jarak serta usia pada level signifikansi 5%. Trend jumlah kunjungan cenderung naik dengan rata-rata kunjungan per tahun sebanyak 16.055 pengunjung.

Penelitian yang dilakukan Muntoro (2016) yang berjudul “Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Tawangmangu Dengan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini memiliki 3 tujuan : (1) Untuk mengetahui karakteristik pengunjung Obyek Wisata Tawangmangu Natural Taman Wisata, (2) Untuk menerapkan penilaian ekonomi Obyek Wisata Tawangmangu Taman Wisata Alam dengan menentukan keinginan pengunjung untuk membayar, (3) Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengunjung kesediaan untuk membayar dan faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan pengunjung untuk mengunjungi kembali taman tersebut. Data termasuk data primer yang diambil oleh peneliti

dengan melakukan interview kepada para pengunjung dari bulan April sampai bulan Juni 2009. Untuk jawaban tujuan pertama, metode deskriptif analitis adalah bekas. Tujuan kedua ialah dianalisis dengan metode biaya perjalanan. Tujuan ketiga adalah dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dari metode kuadrat terkecil biasa dan analitis regresi binomial logistik. Hasilnya menunjukkan (1) biaya perjalanan secara signifikan mempengaruhi jumlah pengunjung taman, (2) total jumlah kesediaan untuk membayar pengunjung mencapai Rp 287.700.000.000,- dalam setahun. Hasilnya menunjukkan (1) biaya perjalanan secara signifikan mempengaruhi jumlah pengunjung taman, (2) total jumlah kesediaan untuk membayar pengunjung mencapai Rp 287.700.000.000,- dalam setahun. Biaya yang dibayarkan oleh pengunjung dalam setahun adalah Rp 122.900.000.000,- dan surplus konsumen taman dalam setahun adalah Rp 164.800.000.000,-. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan pengunjung untuk membayar adalah penghasilan bulanan para pengunjung, tingkat pendidikan dan frekuensi mereka untuk melakukan perjalanan dalam setahun. (4) Faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan pengunjung untuk mengunjungi kembali taman adalah tingkat kecemasan pengunjung ke tempat-tempat wisata, aksesibilitas dan tingkat kepuasan untuk mengunjungi pula pariwisata.

Berdasarkan penelitian terdahulu, objek wisata Umbul Pongok memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan di Kabupaten Klaten. Perlu

pemasaran wilayah tersebut sehingga wisatawan lokal dan mancanegara dapat datang. Hal ini juga berdampak pada peningkatan pendapatan daerah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Status Sosio-Ekonomi, Biaya Perjalanan dan Fasilitas Di Umbul Pongok Kabupaten Klaten Pendekatan *Travel Cost Method* (Studi Kasus : Wisata Umbul Pongok Di Kabupaten Klaten, Jawa Tengah)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu apa faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan individu ke objek wisata air Umbul Pongok Kabupaten Klaten dengan menggunakan Pendekatan *Travel Cost Method*.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah biaya perjalanan (*travel cost*) berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Pongok Klaten?
2. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Pongok Klaten?
3. Apakah jarak tempuh berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Pongok Klaten?

4. Apakah usia berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok Klaten?
5. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok Klaten?
6. Apakah fasilitas berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata Umbul Ponggok Klaten?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya perjalanan (*travel cost*) terhadap jumlah kunjungan wisata individu ke Umbul Ponggok Klaten
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap jumlah kunjungan wisata individu ke Umbul Ponggok Klaten
3. Untuk mengetahui pengaruh jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan wisata individu ke Umbul Ponggok Klaten
4. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap jumlah kunjungan wisata individu ke Umbul Ponggok Klaten
5. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap jumlah kunjungan wisata individu ke Umbul Ponggok Klaten
6. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap jumlah kunjungan wisata individu ke Umbul Ponggok Klaten

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah Desa dan BUMDes Tirta Mandiri sebagai pengelola objek wisata Umbul Pongkok, dapat bermanfaat sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan dan pengembangannya selanjutnya sehingga pemanfaatannya optimal.
2. Bagi Pemerintah Desa Pongkok, dapat bermanfaat sebagai acuan bagi pengelolaan aset-aset potensial Desa Pongkok lainnya sehingga dapat mewujudkan visi Desa Pongkok sebagai desa wisata.
3. Bagi Peneliti dan Akademisi, dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang penilaian sumberdaya alam dan referensi objek wisata.